



Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jakarta 2021



Panduan Pengembangan Proyek Penguatan **Profil Pelajar Pancasila**

Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)

Pengarah

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Anindito Aditomo

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Asrijanty

Tim Penyusun

Susanti Sufyadi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)

Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda)

Pia Adiprima (Sekolah Integrasi Digital)

M. Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar Nusantara)

Ardanti Andiarti (PSPK)

Indriyati Herutami (PSPK)

Tim Reviewer

Itje Chodidjah (PSPK)

Sofie Dewayani (Litara)

Stien Johanna Matakupan (PSPK)

Wahid Yuniarto (SEAMEO QITEP in Mathematics)

Putri Lestari (PSPK)

Penyunting Bahasa

Tri Hartini

Desain Sampul

M. Firdaus Jubaedi

Gilang Ayyoubi Hartato

Ilustrator

Gilang Ayyoubi Hartanto

Layout

M. Firdaus Jubaedi

Joko Setiyono

Kata Pengantar

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini disusun untuk membantu pendidik dan kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Panduan ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dirujuk oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek.

Panduan ini memuat prinsip-prinsip, komponen-komponen, tahapan, kriteria *output* setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan proyek, strategi serta contoh-contoh pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru.

Sebagai salah satu sumber informasi, penjelasan mengenai strategi, contoh-contoh serta format dalam panduan ini hanya merupakan contoh, bukan sesuatu yang harus diikuti sepenuhnya atau keseluruhan. Pendidik dapat menggunakan rujukan, strategi dan format lain untuk merancang dan melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, selama hasil yang diharapkan memenuhi kriteria *output* pada setiap tahapan dan memenuhi prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah ditetapkan dalam Kemendikbudristek-Dikti tentang satuan pendidikan Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan. Selain informasi dari panduan ini, pendidik dapat mempelajari kedua konsep tersebut dengan mengakses dokumen terkait lainnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Harapan kami, panduan ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan tentunya peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran sehingga tujuan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat terpenuhi.

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Asrijanty, Ph.D

Daftar Isi

1 Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Apa itu Profil Pelajar Pancasila?

Mengapa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperlukan?

-
- | | | |
|---|--|------|
| 1 | Sekilas mengenai Profil Pelajar Pancasila | Baca |
| 3 | Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Baca |
| 4 | Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan | Baca |
| 6 | Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Baca |
| 6 | Prinsip-prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Baca |
| 9 | Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Baca |
-

12 Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan

Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek? Apa saja peran anggota komunitas satuan pendidikan?

12	Budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Baca
14	Peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek	Baca
16	Memberikan penguatan kapasitas pendidik	Baca

21 Mendesain proyek

Bagaimana tahapan pelaksanaan proyek? Bagaimana proses pelaksanaannya? Bagaimana pendidik merancang asesmen proyek?

21	Alur perencanaan proyek	Baca
22	Merancang alokasi waktu proyek dan dimensi	Baca
26	Membentuk Tim Fasilitasi Proyek	Baca
29	Identifikasi Tahapan Kesiapan satuan pendidikan	Baca
31	Pemilihan Tema Umum	Baca
37	Penentuan Topik Spesifik	Baca
44	Merancang modul proyek	Baca

48	Pemilihan dimensi, elemen, dan sub-elemen	Baca
51	Eksplorasi dan Pengembangan Alur Proyek	Baca
53	Asesmen dalam proyek	Baca

66 Mengelola proyek

Bagaimana caranya supaya proyek berjalan lancar? Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh pendidik untuk memastikan proyek berjalan dengan baik?

66	Mengawali kegiatan proyek	Baca
68	Mengoptimalkan pelaksanaan proyek	Baca
72	Menutup rangkaian kegiatan proyek	Baca
77	Mengoptimalkan keterlibatan mitra	Baca

81 Mendokumentasikan dan Melaporkan hasil proyek

Bagaimana mendokumentasikan hasil proyek?
Bagaimana melaporkan hasil proyek?

81	Mendokumentasikan proses belajar proyek: Jurnal (pendidik)	Baca
82	Mendokumentasikan hasil proyek: Portofolio (Peserta Didik)	Baca
84	Prinsip Rancangan Rapor Proyek	Baca
85	Bentuk Rapor dan Langkah Pelaporan Proyek	Baca

92 Evaluasi dan tindak lanjut proyek

Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek?

Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek?

92	Prinsip evaluasi implementasi proyek	Baca
93	Contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek	Baca
96	Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek	Baca

98 Glosarium



Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Apa itu Profil Pelajar Pancasila? Mengapa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Diperlukan?

A. Sekilas mengenai Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?”

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”

Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Naskah ini menyampaikan hasil rumusan yang menjawab pertanyaan besar tersebut dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia; dan juga faktor eksternal yang merupakan konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2 Berkebinekaan global.
- 3 Bergotong royong.
- 4 Mandiri.
- 5 Bernalar kritis.
- 6 Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Visi Pendidikan Indonesia

Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”



Gambar 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

B. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

“... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri , dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.”

Ki Hadjar Dewantara

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif proyek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni satuan pendidikan, adalah contoh proyek-proyek yang dapat dijalankan sehari-hari.

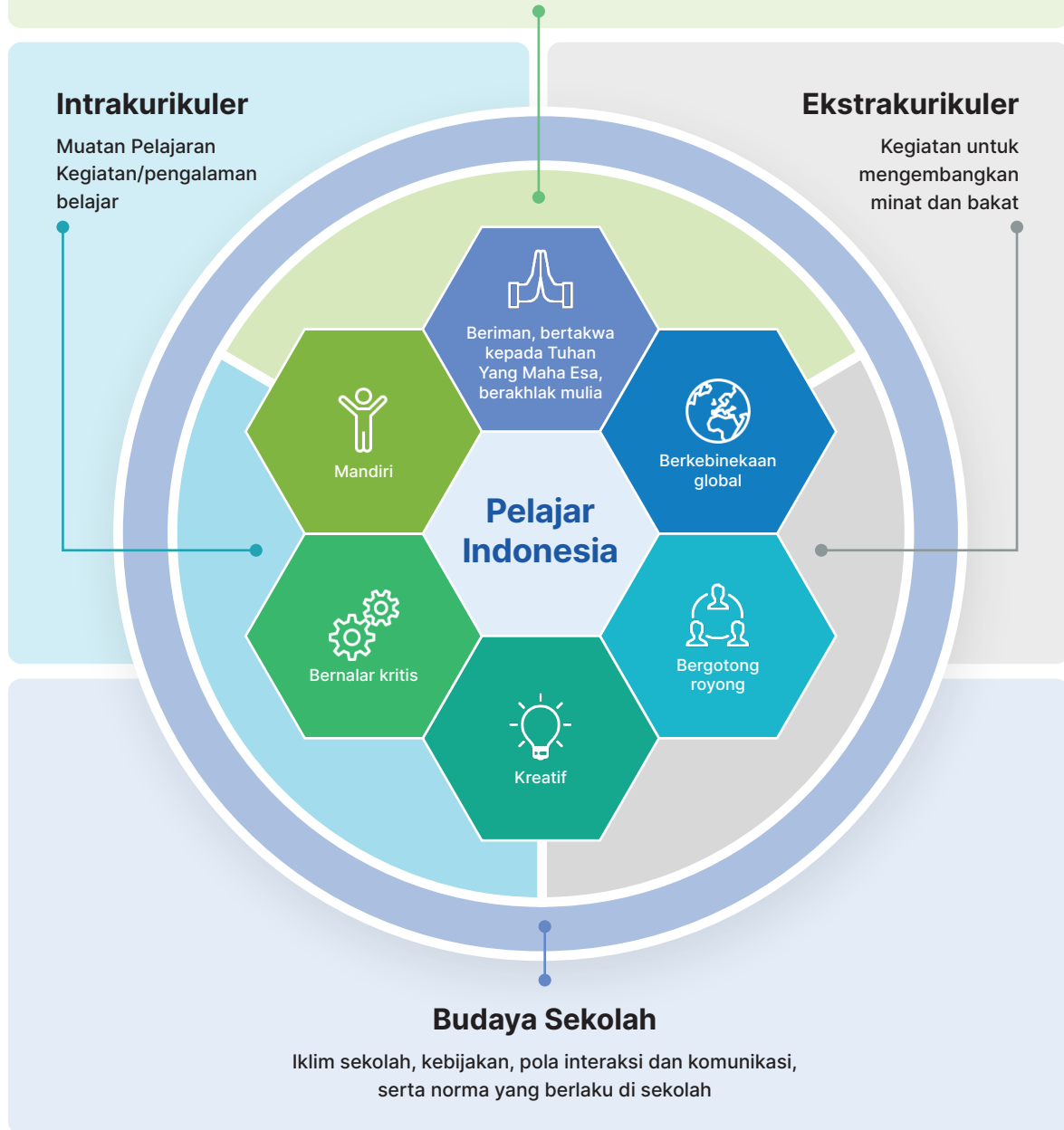
Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan. Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, kita harus mempersiapkan mereka dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SD - SMA) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (SMK)

Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah



Gambar 2. Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

D. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

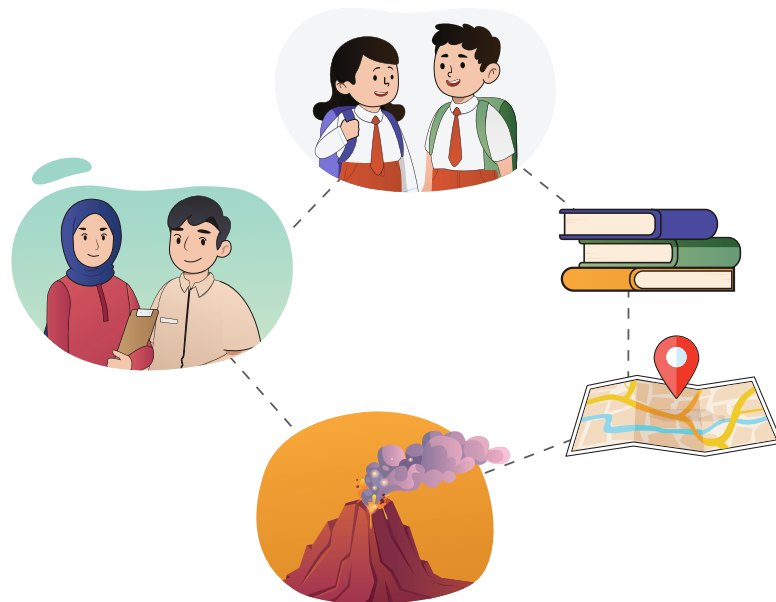
Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

E. Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga

mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.



2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.



3. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.



4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.



F. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk satuan pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Untuk pendidik

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas.
- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Untuk peserta didik

- Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.



Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan

Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek? Apa saja peran anggota komunitas satuan pendidikan?

A. Budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Berpikiran Terbuka

Pembelajaran yang inovatif sering kali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan program proyek akan berjalan

secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus-menerus. Harapannya, kegiatan proyek ini pada akhirnya dapat membantu tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

3. Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

Bagaimana peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Pembelajaran berbasis proyek akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek

1. Kepala Satuan Pendidikan

- a. Membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek.
- b. Mengawasi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
- c. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dan sebagainya.
- d. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan.
- e. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik.
- f. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

2. Pendidik

- a. Perencana proyek—Melakukan perencanaan proyek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian proyek.
- b. Fasilitator—Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
- c. Pendamping—Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- d. Narasumber—Menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek.

- e. Supervisi dan konsultasi—Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.
- f. Moderator—Memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi.

3. Peserta Didik

- a. Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- b. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.

4. Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

- a. Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradigma baru, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan.
- c. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek.
- d. Memastikan keterlibatan dan sinergi antarpemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek.
- e. Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Pengawas

- a. Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan.
- c. Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- d. Memberikan solusi alternatif ketika satuan pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan proyek.

6. Komite Satuan Pendidikan

Memberikan pengawasan dan dukungan terkait pelaksanaan proyek di satuan pendidikan.

7. Masyarakat (Orang tua, Mitra)

- a. Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi para peserta didik dengan terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.

C. Memberikan penguatan kapasitas tim proyek

Sangatlah penting bagi semua pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memiliki pemahaman terhadap tujuan dan manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, satuan pendidikan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas pendidik sebagai penguatan pemahaman atas pembelajaran berbasis proyek.

Pelatihan dan pengembangan ini dapat dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan, bekerja sama dengan mitra yang ada di lingkungan satuan pendidikan atau mencari narasumber yang dapat memberikan penguatan kapasitas secara luring ataupun daring. Pelatihan ini dapat pula dibuat berseri dan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan belajar pendidik.

Pelatihan Dasar	Pelatihan Lanjutan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Projek 2. Strategi Asesmen dan Penilaian 3. Strategi Refleksi 4. Strategi Bertanya 5. Strategi Pendampingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Kelas dan satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Projek 2. <i>Team Teaching</i> atau Mengajar Kolaboratif 3. Proses Desain Projek 4. Proses Pelibatan Masyarakat atau Lingkungan Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran 5. Budaya Belajar Positif 6. Perayaan Belajar 7. Diferensiasi Belajar

[Contoh] bentuk pelatihan dan pengembangan kapasitas pendidik

1. Pelatihan Dasar

Pembelajaran Berbasis Projek	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pembelajaran Berbasis Projek • Manfaat Pembelajaran Berbasis Projek • Langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek • Contoh Pembelajaran Berbasis Projek di satuan pendidikan lain • Manajemen projek
Strategi Asesmen dan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis asesmen dan penilaian • Pemberian umpan balik yang efektif • Portofolio
Strategi Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe-tipe pertanyaan • Membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri peserta didik • Strategi bertanya efektif

Strategi Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memfasilitasi belajar peserta didik tanpa mengkurui • Mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan • Pemberian umpan balik. • Membangun inisiatif peserta didik • Mendorong peserta didik untuk mengambil tantangan
Strategi Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik refleksi • Berbagai strategi dalam melakukan refleksi (Berpasangan & Berbagi, 3-2-1, Tiket Keluar, Tweet, menulis jurnal, berdiskusi kelompok, dan strategi refleksi lainnya)

2. Pelatihan Lanjutan

Manajemen Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dalam kelompok besar dan kecil • Tata letak area belajar (di dalam atau di luar kelas) • Pembagian jadwal belajar bersama dan mandiri
Team Teaching atau Mengajar Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat mengajar kolaboratif • Tipe-tipe mengajar kolaboratif • Karakteristik mengajar kolaboratif
Proses Pelibatan Mitra dalam Ekosistem Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah melibatkan masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan • Administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan
Proses Desain Projek	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian proses berpikir desain • Langkah-langkah proses berpikir desain • Alur desain • Referensi dan tip

Diferensiasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tahap perkembangan belajar peserta didik • Mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik • Pembagian kelompok belajar
Budaya Belajar Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai dalam budaya • Belajar positif • Strategi dalam membangun budaya belajar positif
Perayaan Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat perayaan belajar • Macam-macam bentuk perayaan belajar



Penentuan Topik Spesifik



Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan



Merancang alokasi waktu dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila



Merancang Modul Proyek



Pemilihan Tema Umum



Membentuk tim fasilitas proyek

Mendesain Proyek

Bagaimana tahapan pelaksanaan proyek?

Bagaimana proses pelaksanaannya?

A. Perencanaan Proyek

1



Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pimpinan satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut.

Membentuk tim fasilitasi proyek

Pimpinan satuan pendidikan menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



2

3



Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Pimpinan satuan pendidikan dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan (hlm. 35–36).

Pemilihan tema umum

Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari 7 tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik.



4

5



Penentuan topik spesifik

Dari tema besar, tim fasilitasi proyek (dapat juga bersama peserta didik) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek.

Merancang modul proyek

Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul proyek dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan subelemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek.



6

Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

1. Merancang alokasi waktu proyek dan dimensi

Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, satuan pendidikan mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa.

Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20–30% beban peserta didik per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD I–V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII–VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

Satuan pendidikan diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi mengajar antarpendidik dari mata pelajaran yang berbeda.

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2–3 kelas	Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2–3 kelas	Setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan proyek yang berbeda (waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing kelas)

Contoh pilihan waktu pelaksanaan

- Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek.

MARET 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti Bersama
14 Hari Raya Nyepi	15 Upacara	16	17	18	19 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20
21	22 Upacara	23	24	25	26 proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27
28	29 Upacara	30	31			

- b. Mengalokasikan 1—2 jam pelajaran di akhir hari khusus untuk mengerjakan proyek. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

No.	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.		07.15–07.50	Upacara					
2.		07.50–08.25	Upacara					
3.		08.25–09.00						
		09.00–09.15	I S T I R A H A T					
4.		09.15–09.50					Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
5.	I	09.50–10.25	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			
6.		10.25–11.00	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7.		11.00–11.35		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- c. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan), di mana semua pendidik berkolaborasi mengajar proyek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

MARET 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti Bersama
14 Hari Raya Nyepi	15 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	16 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	17 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	18 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
21	22 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	23 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	24 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	25 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	26 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
28	29 upacara	30	31			

Menentukan Dimensi

- Pimpinan satuan pendidikan kemudian menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas pada tahun ajaran tersebut.
- Pimpinan satuan pendidikan dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- Disarankan untuk memilih 2–3 dimensi yang paling relevan untuk proyek.
- Sebaiknya jumlah dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek jelas dan terarah.

- Tema dan topik spesifik yang nanti dipilih dapat menyesuaikan dengan dimensi yang sudah ditentukan oleh pimpinan satuan pendidikan.
- Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

B. Strategi Membentuk Tim Fasilitasi Proyek

- 1 Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator proyek, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek.
- 2 Apabila mempunyai SDM yang cukup, tentukan seorang koordinator dari masing-masing kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya.
- 3 Koordinator mengumpulkan pendidik-pendidik perwakilan dari setiap kelas atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase.
- 4 Koordinator memberikan arahan untuk merencanakan dan membuat modul proyek untuk setiap kelas atau fase.

Tim fasilitasi proyek dapat ditambah, dikurangi atau ditiadakan sesuai kebutuhan setiap satuan pendidikan, dilihat dari:

- jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
- banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- keterbatasan jumlah pengajar,
- atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek

a. Satuan Pendidikan

1. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi proyek di skala satuan pendidikan, termasuk sistem pendokumentasian proyek. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan.
2. Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi. Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan.
3. Mengomunikasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada warga satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
4. Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga alokasi waktu 1 mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan proyek (proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila).
5. Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.
6. Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan proyek.

b. Koordinator Proyek

1. Koordinator bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang memiliki pengalaman dan mengembangkan dan mengelola proyek.
2. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek di satuan pendidikan.
3. Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan proyek dengan

sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim kepemimpinan satuan pendidikan.

4. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran.
5. Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.

c. Tim Pendidik/Fasilitator

1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek.
2. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek sesuai minat masing-masing peserta didik.
3. Mengumpulkan kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional (contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal ini:
 - surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek,
 - narasumber yang memperkaya proses pelaksanaan proyek.
4. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek (orang tua, mitra, warga satuan pendidikan, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek.
5. Melakukan penilaian dengan mengacu pada standar asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu dan sumber belajar lainnya.
7. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti:

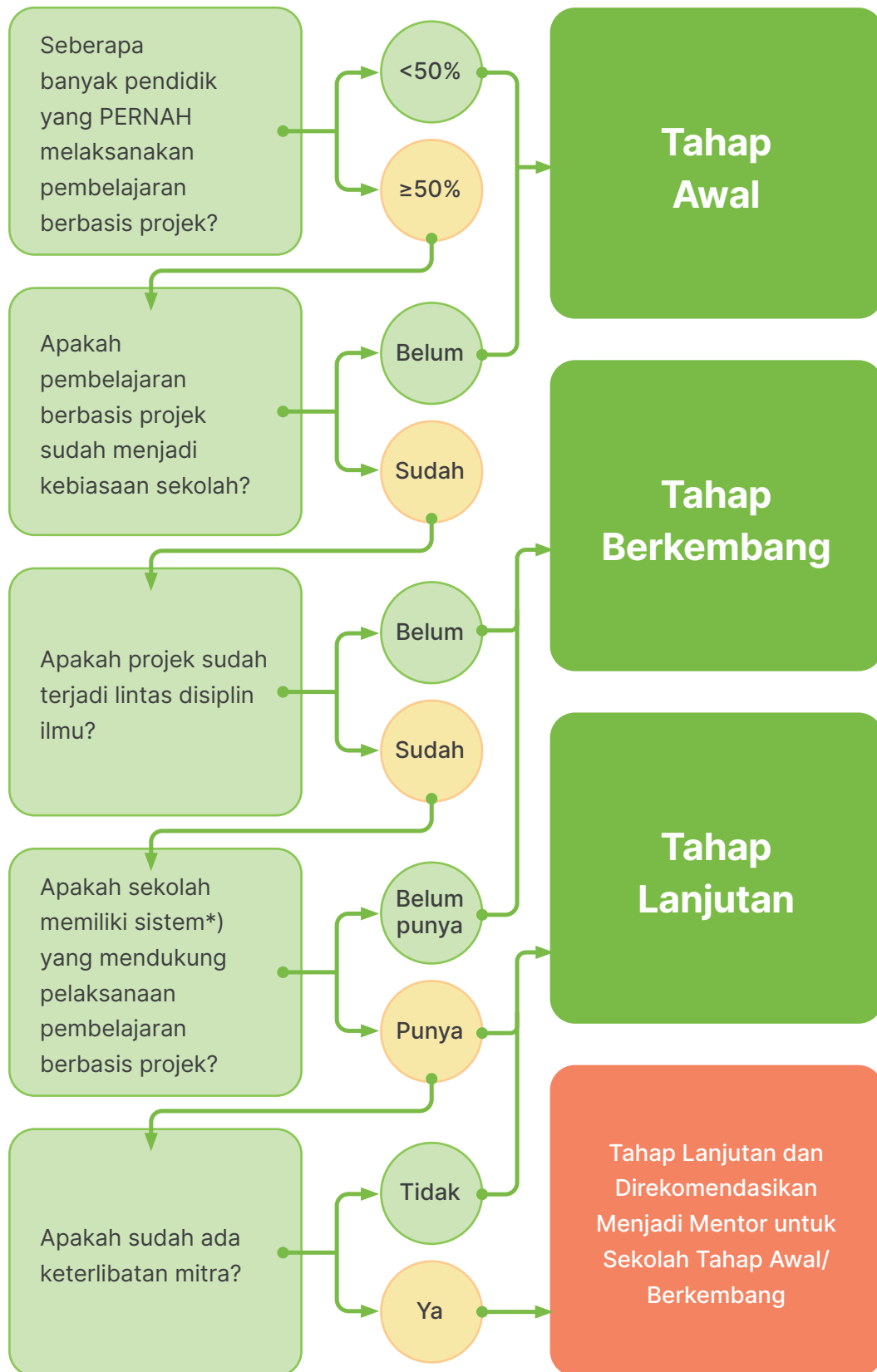
- menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran,
 - mencari kontak dan menghubungi narasumber.
8. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek berjalan dan di akhir proyek.
 9. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
 10. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek mereka.
 11. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek.

C. Identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek

Tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek.

Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek • Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik • Sekolah menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)
Tahap Berkembang	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah sudah memiliki dan menjalankan pembelajaran berbasis proyek • Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik • Sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas proyek
Tahap Lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah • Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik • Sekolah sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar sekolah agar dampak proyek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan

Identifikasi tahapan satuan pendidikan



*) **satuan pendidikan yang memiliki sistem**: satuan pendidikan memiliki evaluasi berkala, pengayaan pendidik menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik.

D. Pemilihan tema umum

Pemilihan tema umum dapat berdasarkan:

- Tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek.
- Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya Tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 7 tema yang sudah ditentukan
- Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting untuk satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek dalam skala satuan pendidikan.

Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai bagian dari Program Tahunan (ProTa) sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. ProTa ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para pendidik yang terlibat dalam mengembangkan proyek. Ketika satuan pendidikan sudah terbiasa dengan pelaksanaan proyek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan ProTa.

Tema-tema dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Tujuh tema tersebut adalah:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan (SD–SMA/SMK)
2. Kearifan lokal (SD–SMA/SMK)
3. Bhinneka Tunggal Ika (SD–SMA/SMK)
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP–SMA/SMK)
5. Suara Demokrasi (SMP–SMA/SMK)
6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD–SMA/SMK)
7. Kewirausahaan (SD–SMA/SMK)

Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan per tahun, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

i

SD wajib memilih minimal 2 tema per tahun.

SMP, SMA, dan SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

Satuan pendidikan menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/ angkatan.

Tujuh Tema untuk dipilih satuan pendidikan

a. Gaya Hidup Berkelanjutan (SD–SMA)

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

- Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.
- Peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.
- Peserta didik juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam

akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Contoh muatan lokal:

Jakarta: situasi banjir

Kalimantan: hutan sebagai paru-paru dunia

b. Kearifan Lokal (SD–SMA)

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama.
- Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

Contoh muatan lokal:

Jawa Barat: sistem masyarakat di Kampung Naga

Papua: sistem masyarakat di Lembah Baliem

c. Bhinneka Tunggal Ika (SD–SMA)

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

- Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya.
- Peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- Melalui projek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan antikekerasan.

Contoh muatan lokal:

Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP–SMA)

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

- Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya.
- Peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengampanyekan isu terkait.

Contoh muatan lokal:

Mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja lokal.

e. **Suara Demokrasi (SMP–SMA)**

Dalam “negara kecil” bernama satuan pendidikan, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan.

- Peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi satuan pendidikan dan/atau dalam dunia kerja.
- Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

Contoh muatan lokal:

Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

f. **Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD–SMA)**

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

- Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi.
- Peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (*engineering*).
- Peserta didik juga dapat mengasah keterampilan *coding* untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan

persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Contoh muatan lokal:

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar satuan pendidikan.

g. Kewirausahaan (SD–SMA)

Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

- Peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Contoh muatan lokal:

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

E. Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema pilihan	Sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP–SMA di awal tahun ajaran.	Sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP–SMA di awal tahun ajaran.	Sekolah menentukan 2 tema untuk setiap kelas SD, atau 3 tema untuk setiap kelas SMP–SMA di awal tahun ajaran (setiap kelas dapat memilih tema yang berbeda).
Pemberian opsi tema	Sekolah menelaah isu yang sama untuk semua kelas.	Sekolah menelaah isu yang sama untuk setiap 1–2 kelas.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik.
Penentuan topik	Sekolah yang menentukan tema dan topik projek.	Sekolah mempersiapkan beberapa tema dan topik projek untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik projek dengan bimbingan pendidik.

Contoh pengembangan tema dan topik di setiap fase

Tema **Gaya Hidup Berkelanjutan**

SD	Fase A	Membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di satuan pendidikan, misal piket, waktu rutin khusus untuk kebersihan Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Mulai membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar
	Fase B	Infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di satuan pendidikan beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Mengumpulkan dan mengolah data amatan dari lingkungan sekitar
	Fase C	Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan, misal cara pencegahan kebakaran hutan atau banjir Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
SMP	Fase D	Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di satuan pendidikan Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
SMA	Fase E/F	Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar satuan pendidikan Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

SD	Fase A	<p>Pekan Permainan Tradisional, membuat kegiatan bersama yang berkaitan dengan mengenalkan dan melakukan berbagai jenis permainan tradisional daerah sendiri atau daerah lain di Indonesia</p> <p>Fokus: Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya</p>
	Fase B	<p>Khazanah Dongeng, Legenda Tanah Air, membuat kumpulan cerita menarik dan bermakna dari berbagai daerah di Indonesia</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mendengarkan dengan baik pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya</p> <p>Mengumpulkan berbagai warisan budaya (<i>intangible heritage</i>) yang membawa pesan-pesan moral yang masih relevan dengan masa sekarang</p>
	Fase C	<p>Merancang Jalur Wisata Daerah yang berkaitan dengan peninggalan bersejarah <i>tangible</i> dan <i>intangible</i></p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema</p> <p>Memperkenalkan kekayaan budaya lokal beserta kearifannya kepada lingkup masyarakat luas secara kreatif lewat pengalaman indrawi</p>
SMP	Fase D	<p>Mural Akulturasi yang bercerita tentang proses akulturasi dan dampaknya di masyarakat saat ini</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan</p> <p>Mengenal sejarah perkembangan budaya yang berdampak pada cara hidup dan sudut pandang masyarakat dan menyajikan interpretasinya melalui penggambaran visual</p>
SMA	Fase E/F	<p>Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll.) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas</p> <p>Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi</p>

Tema**Bhinneka Tunggal Ika**

SD	Fase A	Buku kumpulan doa dan puisi bertema rasa syukur Fokus: Akhlak kepada manusia Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll.), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bersifat apresiatif di lingkungan satuan pendidikan dan masyarakat (seperti "terima kasih", "bagus sekali", dll.)
	Fase B	Membuat buku kumpulan cerita pendek yang membawa pesan tentang perbedaan individu memperkaya relasi sosial dalam masyarakat dan mengampanyekannya dalam keseharian di satuan pendidikan. Fokus: Akhlak kepada manusia Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll.), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya.
	Fase C	Merancang maket prototipe tata kota yang memenuhi kebutuhan warganya secara adil dan merata, dilengkapi dengan ruang publik yang digunakan sebagai fasilitas kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lain-lain. Fokus: Akhlak kepada manusia Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok
SMP	Fase D	Menciptakan lagu-lagu bertema keberagaman Fokus: Akhlak kepada manusia Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan
SMA	Fase E/F	Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar satuan pendidikan, merespons isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat Fokus: Akhlak kepada manusia Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

Tema **Bangunlah Jiwa dan Raganya**

SD	Fase A	<i>Untuk tema ini, penerapan di SD bukan berbentuk proyek tapi lebih berfokus pada ekosistem satuan pendidikan yang mendukung kesejahteraan (wellbeing) anak</i>
	Fase B	
	Fase C	
SMP	Fase D	Membuat kegiatan-kegiatan dan menyusun kesepakatan antarpeserta didik berbasis OSIS untuk kesejahteraan (wellbeing) jiwa raga (olahraga, seni, kemanusiaan, agama, dll.) Fokus: Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan
SMA	Fase E/F	Koordinasi kegiatan OSIS antarsatuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan. Fokus: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

Tema **Suara Demokrasi**

SD	Fase A	<i>Untuk tema ini, penerapan di SD bukan berbentuk proyek tapi lebih berfokus pada ekosistem satuan pendidikan yang memberi ruang sebesar-besarnya pada anak untuk berpendapat atau memiliki hak suaranya</i>
	Fase B	
	Fase C	
SMP	Fase D	Menyusun kependidikan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara), kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antarpeserta didik Fokus: Akhlak kepada manusia Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan

SMA	Fase E/F	<p>Merancang alur pemilihan pengurus OSIS satuan pendidikan, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pengurus dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasihat OSIS satuan pendidikan</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll.) dan membantu orang lain. Mengapresiasi dan memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya</p>
------------	-----------------	--

Tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

SD	Fase A	<p>Menciptakan berbagai mainan yang menggunakan prinsip-prinsip fisika</p> <p>Fokus: Akhlak bernegara</p> <p>Mengenali hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar</p>
	Fase B	<p>Merancang model dan maket gedung yang menerapkan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan</p> <p>Fokus: Akhlak bernegara</p> <p>Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar</p>
	Fase C	<p>Menciptakan alur <i>upcycling</i> barang bekas menjadi benda-benda fungsional sebagai salah satu solusi penanganan sampah anorganik</p> <p>Fokus: Akhlak bernegara</p> <p>Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>
SMP	Fase D	<p>Menciptakan sistem untuk pemanenan air hujan di lingkungan satuan pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari</p> <p>Fokus: Akhlak kepada alam</p> <p>Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai perbuatan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta, baik positif maupun negatif</p>

SMA	Fase E/F	<p>Merancang proyek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya</p> <p>Fokus: Akhlak kepada alam</p> <p>Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.</p>
------------	-----------------	--

Tema

Kewirausahaan

SD	Fase A	<p>Pasar Kreasi, mengadakan pasar yang jual beli berbagai kreasi mandiri berupa benda fungsional sederhana dari barang bekas</p> <p>Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Membiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain</p>
	Fase B	<p>Membuat pementasan seni sederhana untuk menggalang dana kemanusiaan</p> <p>Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi</p>
	Fase C	<p>Merancang panduan pembuatan catatan pengelolaan uang pribadi (uang jajan) dan kolektif (kas kelas)</p> <p>Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dll.) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan</p>
SMP	Fase D	<p>Menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat/produk yang berciri khas daerah</p> <p>Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Menginternalisasi norma-norma sosial dan agama yang ada sehingga menjadi nilai personal</p>
SMA	Fase E/F	<p>Merintis koperasi sederhana di lingkup satuan pendidikan</p> <p>Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual</p>

F. Merancang Modul Proyek

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan:

Menyusun dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu.

Catatan: Pendidik memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya. Pemerintah menyediakan beragam contoh modul proyek dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan proyek.

Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek umumnya memiliki komponen sebagai berikut.

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Relevansi tema dan topik proyek untuk satuan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi singkat proyek • Dimensi dan subelemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan • Tujuan spesifik untuk fase tersebut • Alur kegiatan proyek secara umum • Asesmen • Pertanyaan pemantik • Pengayaan dan remedial • Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Modul proyek bersifat fleksibel. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik. Satuan pendidikan/pendidik boleh mengurangi atau menambah jumlah komponen sesuai dengan konteks masing-masing. **Satuan pendidikan/pendidik boleh membuat modul proyek sendiri, menggunakan modul proyek yang telah tersedia atau mengkreasikan modul yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.**



Contoh Cuplikan Modul Proyek

CONTOH

<p>Modul Proyek Fase D Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan Topik: Sampahku, Tanggung jawabku Total waktu: 57 JP</p>	<p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Gotong royong Bernalar kritis</p>	<p>Subelemen yang disasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi • Menjaga Lingkungan Alam Sekitar • Kerja sama • Koordinasi Sosial • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
---	---	--



<p>Asesmen Diagnostik. Dilakukan sebelum proyek dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi peserta didik, pengembangan alur dan kegiatan proyek, dan penentuan perkembangan sub-elemen antarfase</p>				
<p>Tahap Pengenalan. Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim</p>				
<p>1 Perkenalan: Perubahan Iklim dan Masalah Pengelolaan Sampah</p>	<p>2 Eksplorasi Isu</p>	<p>3 Refleksi awal</p>	<p>4 Kunjungan ke TPA/ Komunitas Peduli Sampah</p>	<p>5 Diskusi Kritis Masalah Sampah</p>
<p>Tahap Kontekstualisasi. mengontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat</p>				
<p>6 Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data</p>	<p>7 <i>Trash Talk:</i> Sampah di Sekolahku</p>	<p>8 Pengorganisasian Data Secara Mandiri</p>	<p>9 Asesmen Formatif Presentasi: Sampah di Sekolahku</p>	
<p>Tahap aksi. bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata</p>				
<p>10 Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: Eksplorasi program pengelolaan sampah yang ada</p>	<p>11 Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: Peranku dan Solusiku</p>	<p>12 Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: Menentukan Karakteristik Poster yang Baik</p>	<p>13 Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: Membuat Poster</p>	<p>14 Asesmen Formatif Simulasi Pameran Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku</p>
<p>Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut. Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis</p>				
<p>15 Asesmen Sumatif Pameran Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku</p>	<p>16 Asesmen Sumatif Evaluasi Solusi Yang Ditawarkan</p>	<p>17 Mari Beraksi Sambil Refleksi Mengelola Sampah di Sekolah</p>		

G. Pemilihan Elemen dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila serta penentuan kriteria pencapaian

Tujuan

Pendidik dapat menentukan elemen dan sub-elemen serta capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Strategi

Pendidik menentukan elemen dan sub-elemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen diagnostik.

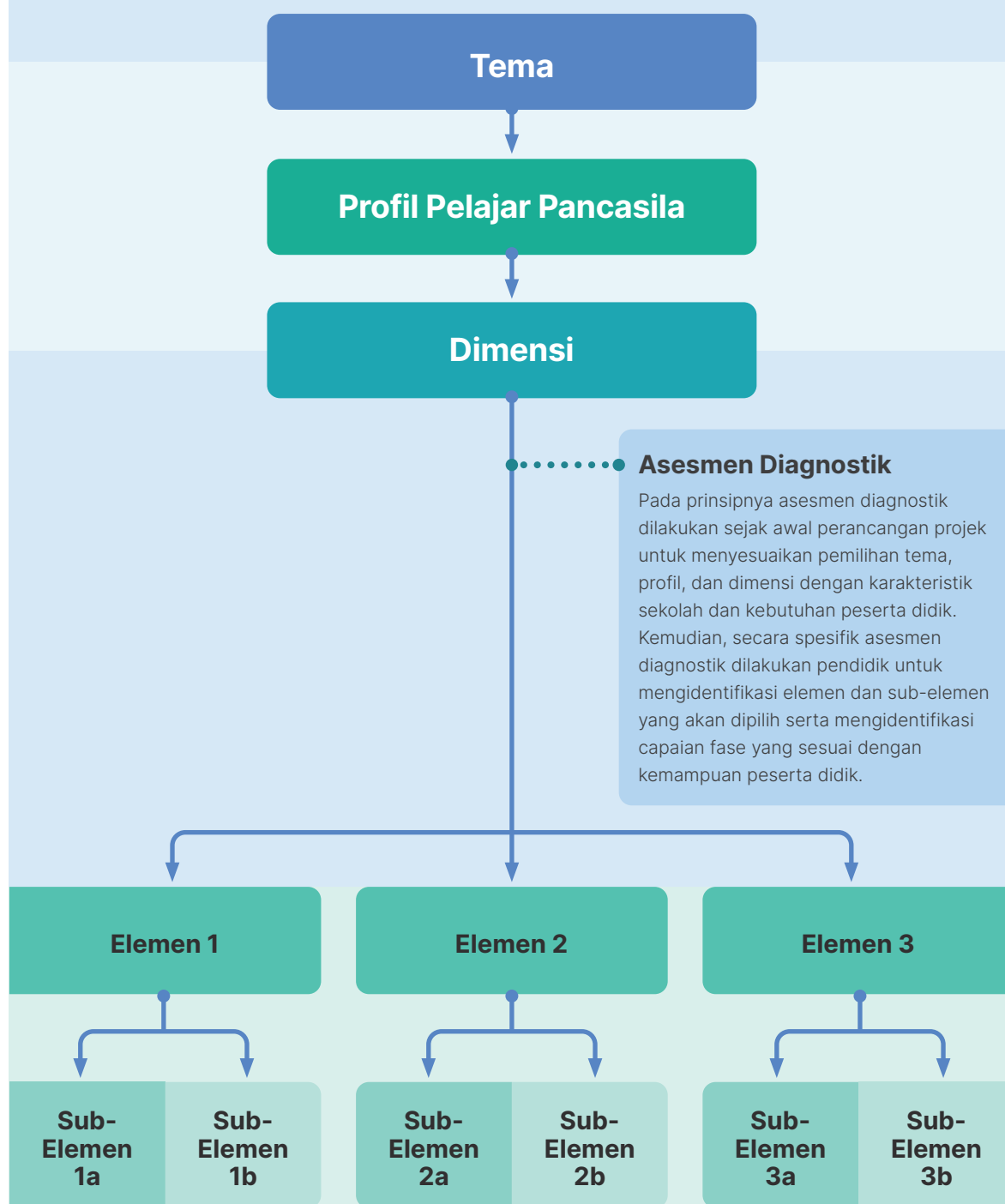
Contoh

Tabel 3. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Capaian fase dari dimensi Berkebinekaan Global, elemen Mengenal dan Menghargai Budaya, sub-elemen Mendalami Budaya dan Identitas Budaya

Alur pemilihan dimensi, elemen, dan sub-elemen



Yang perlu diperhatikan:

- Pilih elemen dan sub-elemen proyek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan dalam **dokumen Profil Pelajar Pancasila**
- Sesuaikan fase perkembangan sub-elemen yang ingin dicapai dengan kemampuan awal peserta didik.
- Usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan sub-elemen dengan proyek sebelumnya dan berikutnya.

[CONTOH] Dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Modul Projek

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik: Sampahku, Tanggung jawabku

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)	Aktivitas Terkait
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta	1, 2
		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut	11, 17
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	10, 11, 13
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama	10, 12, 14, 15

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)	Aktivitas Terkait
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut	1, 4
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	5, 6, 7, 8, 13
			Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan	8, 9, 10, 11, 16

H. Eksplorasi dan Pengembangan Alur Proyek

Langkah	
<p>1</p> <p>Pendidik bekerja sama dengan Tim Fasilitasi Proyek membuat alur proyek yang berisi kegiatan proyek menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.</p>	<p>2</p> <p>Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang proyek, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi-strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pendalaman dimensi</p>

Beberapa contoh alur (sequence) proyek

Contoh 1		
<p>1 Pengenalan</p> <p>Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari</p>	<p>2 Kontekstualisasi</p> <p>Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan</p>	<p>3 Aksi</p> <p>Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata</p>
<p>4 Refleksi</p> <p>Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi</p>	<p>5 Tindak lanjut</p> <p>Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi</p>	

Contoh 2		
Merumuskan tujuan		
<p>1 Mengamati</p> <p><i>Apa yang terjadi?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan observasi Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap) Mencari inspirasi 	<p>2 Mendefinisikan</p> <p><i>Oh, ternyata itu yang hendak dicapai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan tujuan dari temuan Membuat kerangka konteks 	
Tindak lanjut		
<p>3 Menggagas</p> <p><i>Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Melontarkan dan mengembangkan gagasan Membuat alternatif solusi 	<p>4 Memilih</p> <p><i>Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan Membuat purwarupa 	<p>5 Merefleksikan</p> <p><i>Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi pengetahuan Meminta masukan Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan

Contoh 3		
<p>1 Temukan</p> <p>Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim</p>	<p>2 Bayangkan</p> <p>Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan</p>	<p>3 Lakukan</p> <p>Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata</p>
<p>4 Bagikan</p> <p>Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi</p>		

(FIDS atau Find-Imagine-Do-Share digagas oleh Kiran Bir Sethi dalam program I Can!)

I. Asesmen Sebagai Bagian dari Desain Projek

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam projek. Oleh karena itu, dalam merencanakan projek, termasuk dalam menyusun modul projek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen projek:

- **Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen.** Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Gunakan pertanyaan ini untuk memandu pembuatan asesmen:
 - *Apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? Apakah sesuai dengan fase pencapaian elemen dan sub-elemen profil?*
 - *Berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam projek?*
 - *Seberapa besar perbedaan kompetensi peserta didik?*

- *Bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial dan ekonomi, peserta didik? Apakah keberagaman itu bisa menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam proyek?*
- **Pertimbangkan tujuan pencapaian proyek** dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar
- **Pembuatan indikator perkembangan sub-elemen antarfase di awal proyek** berguna untuk memperjelas tujuan proyek
- **Bangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.** Hasil dari asesmen diagnostik dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di proyek “Sampahku, Tanggung jawabku”, asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti pameran poster aksi merupakan puncak dari proses pembelajaran melalui proyek. Karena pembuatan poster adalah kegiatan yang cukup berat, peserta didik sudah dipersiapkan sebelumnya dengan kegiatan formatif di mana peserta didik mendapatkan umpan balik mengenai poster dan presentasinya.
- **Jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.** Misalnya, peserta didik dapat memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/ tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster), dan pengembangan rubrik. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan rubrik/kriteria penilaian agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri.

Peran Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif Dalam Proyek

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> Pada awal perencanaan proyek (identifikasi kesiapan satuan pendidikan), jika membuat sendiri modul proyek Pada saat penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen, jika menggunakan modul proyek sudah ada 	Berkala, berkelanjutan selama proyek	<ul style="list-style-type: none"> Biasanya dilakukan pada akhir proyek Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di proyek dengan jangka waktu yang panjang)
Pihak yang memberikan asesmen	Pendidik	Pendidik, peserta didik secara pribadi (<i>self-assessment</i>), sesama peserta didik (<i>peer-assessment</i>), mitra satuan pendidikan dalam proyek (misalnya: orang tua, narasumber proyek)	Pendidik
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, esai	Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama
Manfaat untuk tim fasilitasi proyek	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan <i>baseline</i> (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan proyek yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep <i>learning at the right level</i> Menentukan sub-elemen yang sesuai dengan fasenya Mengetahui perkembangan peserta didik di akhir proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi pembelajaran peserta didik selama proyek Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensi dari sub-elemen dari elemen dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar Menyusun proyek selanjutnya

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Manfaat untuk peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami performa di awal projek 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri • Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir • Mengoptimalkan dampak projek 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami performa di akhir projek • Memahami apakah mereka sudah memenuhi capaian projek dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disasar

Alur asesmen

Prasyarat: Pendidik perlu mempelajari dan memahami kesinambungan alur perkembangan dimensi untuk setiap sub-elemen Profil Pelajar Pancasila

1

Menentukan tujuan pembelajaran (sesuai alur perkembangan dimensi)

Contoh: **Fase D:**

“Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.” → Sub-elemen: Mendalami budaya dan identitas budaya → Elemen: Mengenal dan menghargai budaya → Dimensi: Berkebinekaan Global

2

Merancang indikator (memastikan kedalaman tujuan, membuat indikator yang mencakup aspek kognisi, sikap, dan keterampilan)

Contoh:

“Mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara”, “Mampu menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya”, “Mampu merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara”

3

Menyusun strategi asesmen

- Dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan perilaku yang sesuai (penguasaan tujuan)? (Mengembangkan bentuk asesmen: menyajikan informasi/membuat produk/melakukan sesuatu)
- Dengan cara apa pendidik bisa mengukur kemampuan peserta didik tersebut? (Mengembangkan instrumen asesmen: soal tertulis, kuis (pemahaman), jurnal, lembar ceklis/observasi, rubrik, portofolio (kinerja/keterampilan).

4

Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi (kesimpulan) mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.

- Hasil asesmen bisa didapatkan dari skor tes, isian lembar ceklis/observasi, identifikasi rubrik (contoh rubrik di hlm. 60–63).
- Bukti pencapaian dapat berupa produk belajar seperti catatan, lembar jawaban, hasil karya, foto/rekaman saat melakukan pekerjaan, dan sebagainya.

5

Menyusun rapor

Menentukan pencapaian peserta didik (berupa pencapaian standar fase: awal berkembang, mulai berkembang, berkembang, sangat berkembang) dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf.

Kanvas Asesmen Projek



Contoh Pemetaan Alur Asesmen Projek

Tahap		Contoh
1. Menentukan tujuan pembelajaran		"Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa." (Fase D)
2. Merancang indikator kemampuan		Mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara
		Mampu menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya
		Mampu merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara
3. Menyusun strategi asesmen	Bentuk asesmen	Menyajikan informasi
		Melakukan sesuatu (menunjukkan sikap dalam keseharian)
		Menyajikan informasi (membuat esai)
	Instrumen asesmen	Kuis
		Jurnal dan lembar ceklis
		Rubrik esai
4. Mengolah hasil asesmen		Dari hasil rubrik yang dilakukan, kesimpulannya A sudah mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara
		Dari hasil jurnal dan lembar ceklis, A sudah mampu menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari
		Dari hasil esai yang dibuat, kesimpulannya A dapat merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara
5. Menyusun laporan		Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada fase "Berkembang Sesuai Harapan". Hal tersebut teramati dari kemampuannya yang sudah optimal dalam menjalankan perkembangan budaya daerah, menunjukkan sikap toleran, dan merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.

CONTOH Alat Asesmen Proyek:

RUBRIK



Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek. Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas performa peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif.

Mengapa menggunakan rubrik dalam proyek?

- **Bagi pendidik.** Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan pendidik. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai
- **Bagi peserta didik.** Rubrik yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi suatu tugas dan keterkaitan tugas dengan tujuan proyek. Oleh karena itu, peserta didik dapat berlatih mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang ada. Rubrik juga bisa dipakai sebagai acuan pemberian umpan balik

Yang perlu diperhatikan dalam membuat rubrik yang efektif untuk proyek

- **Jumlah kriteria dan tingkatan kualitas performa,** yaitu 3–5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria performa
- **Deskripsi yang jelas dan dapat dibedakan antartingkatan.** Memiliki kriteria dan deskripsi terperinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang”, “sudah berkembang”, “mahir”, “sangat mahir” (contoh terlampir)
- **Deskripsi yang mudah untuk diobservasi.** Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi.
- **Dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.** Dalam mengembangkan rubrik untuk proyek, pendidik dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar

Pancasila untuk melihat sub-elemen profil yang bisa dikembangkan melalui proyek. Rincian alur perkembangan subdimensi dari fase A hingga fase E dapat dipakai sebagai acuan apakah anak sudah mengembangkan keterampilan di sub-elemen tertentu sesuai fasenya.

- **Tipe aktivitas.** Selain memperhatikan elemen dan sub-elemen proyek, pembuatan rubrik juga harus memperhatikan tipe aktivitas dan ketrampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut. Misalnya, rubrik untuk poster akan berbeda dengan rubrik menulis esai argumentatif karena mengasah keterampilan yang berbeda.
- **Libatkan peserta didik dalam merancang rubrik.** Ketika mereka berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkembang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan proyek mereka

Contoh 1

Rubrik Perkembangan Sub-elemen Antarfase*

Dimensi: Bernalar kritis** Fase D

	Mulai Berkembang	Sudah Berkembang	Mahir	Sangat Mahir
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
	Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan

*Sub-elemen dipilih dari matriks perkembangan elemen dan sub-elemen dari dokumen Profil Pelajar Pancasila yang ditulis oleh KemendikbudRistek Dikti

**Rubrik ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan dimensi yang dipilih dalam kegiatan proyek bersangkutan

Contoh 2

Rubrik evaluasi implementasi aksi proyek

Dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik untuk menilai solusi aksi yang ditawarkan peserta didik dalam proyeknya

	Mulai Berkembang	Sudah Berkembang	Mahir	Sangat Mahir
Perencanaan	Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan	Perencanaan memiliki tujuan yang jelas	Perencanaan yang jelas: tujuan dan lini masa yang realistis	Perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (<i>milestones</i>) serta lini masa yang realistis
Pelaksanaan	Peserta didik melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Peserta didik mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif
Ketepatan sasaran	Masih dalam tahapan identifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan	Solusi/aksi yang ditawarkan berupa ide yang masih di permukaan permasalahan dan/atau kurang realistis	Solusi/aksi yang ditawarkan menasar faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif sementara	Solusi/aksi yang ditawarkan menasar inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan

Contoh 3

Rubrik Kolase Keberagaman Agama di Indonesia

Dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menilai pembuatan kolase oleh peserta didik dalam proyek bertemakan Bhinneka Tunggal Ika

	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Mahir
Isi	Karya menyampaikan ide dasar yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini	Karya menyampaikan ide atau informasi yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini	Karya menyampaikan ide atau informasi yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini dan juga menambahkan pengetahuan lain yang memperkaya pembahasan
Kejelasan Informasi	Ada sedikit keterkaitan antara foto dan/atau kata-kata yang dipakai	Foto dan/atau kata yang dipakai saling berkaitan dan disusun dengan baik	Foto dan/atau kata yang dipakai saling berkaitan dan tersusun menghasilkan sebuah kesatuan ide yang sangat baik
Estetika	Ada sedikit usaha untuk mengemas presentasi dengan baik	Ada usaha yang jelas untuk mengemas presentasi dengan baik	Ada usaha yang jelas untuk mengemas presentasi dengan baik. Tingkat ketelitian dan estetika sangat tinggi
Kreativitas	Terlihat sedikit orisinalitas dan kreativitas karya	Terlihat jelas orisinalitas dan kreativitas karya	Tingkat orisinalitas dan kreativitas sangat tinggi (menghasilkan karya yang unik)
Keterkaitan dengan Tema	Ada sedikit keterkaitan antara karya dengan tema	Ada keterkaitan antara karya dengan tema	Karya menunjukkan pemahaman yang dalam mengenai tema
Pemikiran Objektif (Antibias)	peserta didik mulai mengembangkan pemikiran antibias	peserta didik memperlihatkan pemikiran antibias dengan baik	Solusi/aksi yang ditawarkan menysasar inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan



DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

1 Beriman, bertakwa
kepada Tuhan YME,
dan berakhlak mulia

2 Gotong royong

3 Bernalar kritis

Mengelola Proyek

(Bagaimana caranya supaya proyek berjalan lancar? Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh pendidik untuk memastikan proyek berjalan dengan baik?)

A. Mengawali kegiatan proyek

Tujuan:

Membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek digulirkan

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan.

Strategi:

Mulai dengan pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan proyek adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya, pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet.

Contoh

Tema Proyek	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan iklim	Pengolahan sampah	Apakah kamu tahu, setiap sampah yang kita produksi sehari-hari berakhir di mana?
Kearifan lokal	Pelestarian kearifan lokal	Menurutmu, apakah kearifan lokal daerah masih perlu dipertahankan di tengah perkembangan dunia yang sudah semakin maju dan modern?
Bereayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	Energi alternatif	Bagaimana memanfaatkan potensi tenaga angin yang tinggi di lingkungan kita untuk membuat sumber energi alternatif yang ramah lingkungan?

Strategi:

Mulai dengan permasalahan autentik

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat menyajikan permasalahan tersebut ke dalam kelas melalui paparan informasi dari berbagai media, mengundang narasumber, atau mengajak peserta didik langsung mengamatinya di lapangan.

Contoh

Tema	Permasalahan
Gaya Hidup Berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (Tergantung muatan lokal)
Kearifan Lokal	Dampak negatif modernisasi
Bhinneka Tunggal Ika	Radikalisme, toleransi antarumat beragama
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Perundungan, kesehatan mental di tengah pandemi

i

Catatan: Pendidik dapat menggabungkan strategi pertanyaan pemantik dan permasalahan autentik di awal kegiatan proyek untuk membuat rangsangan belajar yang lebih provokatif bagi peserta didik.

B. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek

Tujuan:

Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung

Strategi:

Mendorong keterlibatan belajar peserta didik

Kunci dari implementasi kegiatan proyek adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Contoh strategi

Membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar pendidik dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya.

Memberikan tantangan secara bertahap

Pendidik diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya pendidik dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan memandu dan menyajikan sumber-sumber belajar yang diperlukan.

Memelihara rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, pendidik perlu memunculkannya terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya pendidik dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap tahapan proyek yang dilakukan. Kumpulan pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan proyek, baik dalam pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan.

Melakukan refleksi secara berkala

Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Pendidik dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, pendidik diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya saat pendidik melihat bahwa kemampuan manajemen waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, pendidik perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan. (Catatan: hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara pendidik untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik)

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan proyek yang berkelanjutan.

Strategi:

Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang

Satuan pendidikan perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. Peserta didik, pendidik, dan bahkan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar setiap individu dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

Contoh

Melakukan dialog reflektif	Melakukan dialog reflektif
Memberikan suara dan menentukan pilihan	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas proyek serta menentukan target dan produk yang ingin dicapai



Pendidik dan peserta didik perlu bersama-sama menentukan strategi dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, sehingga setiap individu dapat terus melatih, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelaksanaan proyek.

Tujuan:

Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung

Strategi:

Membudayakan nilai kerja yang positif

Budaya yang positif di satuan pendidikan mewujud dalam sikap pembelajar pada aktivitas sehari-hari. Ketika misalnya terdapat pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah sesuatu hal yang buruk, maka peserta didik tentu saja tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba. Sebagai bentuk dari sebuah nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri setiap pembelajar tidak dihadirkan sebagai sebuah instruksi, namun sebagai sebuah pembiasaan yang rutin dilakukan dalam keseharian. Membudayakan nilai bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga diperlukan konsistensi dan komitmen untuk dapat membangunnya secara berkelanjutan.

Contoh nilai kerja yang positif

- Pentingnya mengasah kemampuan untuk dapat **mengatur waktu dan pekerjaan**, mengolah dan **menindaklanjuti umpan balik**, **membangun inisiatif**, **memilih tantangan**, dan **mengevaluasi diri** secara berkesinambungan
- Memiliki kebanggaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal
- Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan proyek dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai
- Berani melakukan kesalahan dan **belajar dari kesalahan** tersebut.

Strategi:

Membudayakan nilai kerja yang positif

Optimalisasi pelaksanaan proyek secara teknis berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan untuk dapat mengelola berjalannya rangkaian kegiatan proyek secara efektif dan efisien. Setidaknya kita dapat melihat efektivitas tersebut dalam tiga hal: alur kegiatan, alokasi waktu, dan kolaborasi tim pengajar.

Contoh strategi

Poin Evaluasi	Tindakan
Alur kegiatan dan alokasi waktu	Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatan masih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan pemeriksaan secara berkala ini dapat menghindarkan terjadinya eksplorasi kegiatan yang terlalu jauh dari ruang lingkup dan kedalaman proyek yang direncanakan sehingga berdampak pada kekurangan alokasi waktu kegiatan pada paruh terakhir pelaksanaan proyek.
Kolaborasi tim pengajar	Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pendidik dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain. Semakin kuat kolaborasi tim pengajar, semakin tinggi tingkat keberhasilan proyek dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan yang dihadapinya.

C. Menutup rangkaian kegiatan proyek

Tujuan:

Mengakhiri proyek dengan kegiatan yang optimal.

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

Strategi:**Merancang perayaan belajar**

Perayaan belajar adalah kegiatan di mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Pihak tersebut dimulai dari orang tua dan keluarga lainnya, pendidik-pendidik dan staf satuan pendidikan, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu. Perayaan belajar umumnya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik atas upaya yang telah dilakukannya selama melaksanakan proyek.

Perayaan belajar adalah acara yang dimiliki oleh peserta didik, bukan pendidik. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu pendidik juga dapat meyakinkan peserta didik jika perayaan belajar adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Oleh karenanya, kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita.

Perayaan Hasil Belajar Proyek

Penyelesaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kesempatan untuk merayakan pencapaian peserta didik dan kontribusi pengajar dan staf satuan pendidikan. Acara perayaan juga mengakui pentingnya nilai layanan dan keterlibatan warga dalam masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan. Sertifikat, plakat, dan penghargaan lainnya diberikan kepada peserta didik dan panitia yang terlibat.

Perayaan hasil belajar proyek dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau presentasi proyek peserta didik, untuk memberikan pemahaman yang nyata tentang apa yang dipelajari dan dilakukan peserta didik. Acara perayaan dapat berlangsung secara sederhana dengan mengatur tata letak kelas sebagai area pameran, pembagian pojok-pojok presentasi individu atau kelompok, dan pengaturan lainnya sesuai kesediaan fasilitas di satuan pendidikan.



Beberapa saran untuk melaksanakan perayaan belajar dengan optimal:

<p>Mendampingi peserta didik dalam perencanaannya.</p> <p>Sebagai mentor, pendidik dapat memastikan pemahaman peserta didik terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan dari perayaan belajar. Setelah itu pendidik dapat memberikan pengarahan mengenai hal apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana mengatur teknis kegiatannya.</p>	<p>Melatih kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat umum.</p> <p>Sebagai persiapan kemampuan, pendidik dapat melatih peserta didik dalam melakukan presentasi dan berbicara di hadapan umum (<i>public speaking</i>) dengan penyampaian verbal yang jelas dan sikap yang percaya diri. Kemampuan ini tentu saja tidak baru dipelajari menjelang perayaan belajar, namun terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Persiapan sebelum perayaan belajar adalah melakukan simulasi agar peserta didik lebih siap berhadapan dengan orang lain.</p>	<p>Menjadi pendukung di belakang layar.</p> <p>Pada saat pelaksanaan perayaan belajar, pendidik dapat memosisikan diri di belakang dan mempersilakan peserta didik untuk maju. Di samping itu pendidik dapat menyemangati, memberikan bantuan, memastikan setiap peserta didik memiliki pengunjung secara merata, dan mengantisipasi kendala teknis dan fasilitas yang mungkin dihadapi oleh peserta didik.</p>
---	---	--

Tujuan:

Memastikan kegiatan proyek ditutup dengan aktivitas yang bermakna

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

Strategi:**Melakukan refleksi tindak lanjut**

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek, namun di tengah pelaksanaan proyek secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir proyek untuk membahas proses berjalannya proyek secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Kegiatan refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat digunakan:

- Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari proyek ini? Apa bukti-buktinya?
- Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas proyek ini?
- Apa saja tantangan yang saya alami? Apa yang biasanya saya lakukan untuk menghadapinya?
- Apa yang akan saya lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan proyek selanjutnya?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa kemampuan yang ingin saya kembangkan di tema selanjutnya?
- Apa yang harus saya lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
- Bagaimana cara saya berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil proyek ini dalam keseharian?

D. Mengoptimalkan keterlibatan mitra

Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya benda-benda mati di sekitar satuan pendidikan, tetapi juga manusia-manusianya. Melibatkan masyarakat di luar satuan pendidikan akan sangat memberi makna yang berarti bagi para peserta didik. Para peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain pendidiknya, yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

Siapa sajakah orang lain atau masyarakat di luar satuan pendidikan yang dapat dijadikan narasumber belajar untuk para peserta didik?

Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat, misalnya dari satuan pendidikan sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia. Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pengajar dari satuan pendidikan lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga pendidik, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya. Contohnya, pemetik teh dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan daun teh yang dikategorikan teh hijau dan teh hitam, petani padi dapat menjadi narasumber proses irigasi, dan lain sebagainya.

Jangan ragu untuk bertanya-tanya, dekati dan ajak terlibat dalam pembelajaran proyek peserta didik.

Peserta didik akan terdorong untuk bertanya dan mencari tahu lebih dari yang kita harapkan, dengan mengetahui narasumber tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh pendidiknya. Narasumber-narasumber dari masyarakat dapat memberikan masukan, kritik dan umpan balik bagi peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan

dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke depannya.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik akan memberikan dorongan tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung pembelajaran para peserta didik.

Orang tua dan warga satuan pendidikan sering kali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini.

Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting, apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan warga satuan pendidikan, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar satuan pendidikan, petugas kantin, tenaga kebersihan lingkungan, pejabat pemerintahan setempat, serta elemen masyarakat lain yang berada di sekitar satuan pendidikan, akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi para peserta didik dengan terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Apa yang perlu dilakukan satuan pendidikan dan pendidik?

- Mulailah dengan menginformasikan keterampilan dan kompetensi Abad ke-21 apa yang dibutuhkan anak di jenjang pendidikan lanjutan dan di situasi bekerja nantinya. Ajak orang tua untuk berbagi harapan mereka terhadap anak-anak mereka, lalu diskusikan keterampilan dan kompetensi apa yang perlu dimiliki anak-anak untuk mencapai harapan tersebut.
- Minta orang tua untuk berbagi profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Ajak mereka berefleksi, apabila mereka dipersiapkan kompetensi tersebut dari sedini mungkin, apa yang

berbeda dengan keadaan sekarang.

- Diskusikan bersama manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini untuk anak-anak dan bagaimana orang tua serta warga satuan pendidikan dapat bekerja sama berkolaborasi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dituju.
- Tekankan bahwa sumber belajar dari luar satuan pendidikan, seperti dari orang tua atau warga satuan pendidikan, akan lebih membantu anak-anak meningkatkan keterampilan dan kompetensi daripada hanya belajar dari satuan pendidikan.

Bagaimana orang tua dan warga satuan pendidikan dapat terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik akan diajak untuk melihat atau mencari isu atau masalah yang terjadi di sekitar mereka, atau yang berhubungan dekat dengan mereka, lalu menginvestigasi atau mencari tahu sebab-akibat dari isu tersebut, dan berpikir kritis untuk mencari solusi atau penyelesaian yang paling mungkin untuk mereka lakukan.

Orang tua dan warga satuan pendidikan dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut, Tanpa disadari, orang tua dan warga satuan pendidikan dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan bermakna untuk para peserta didik.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini akan memberikan dorongan dan semangat bagi orang tua dan warga satuan pendidikan untuk membantu kesuksesan pembelajaran para peserta didik.



Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil Proyek

Bagaimana mendokumentasikan hasil proyek?
Bagaimana melaporkan hasil proyek?

A. Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik: JURNAL (Pendidik)

i

Jurnal adalah praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku.

Mengapa pendidik menggunakan jurnal dalam proyek?

- Jurnal dapat merekam proses pembelajaran proyek peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah.
- Jurnal dapat mendorong pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan proyek sehingga pendidik dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan proyek untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip penyusunan jurnal

- **Menunjukkan perkembangan.** Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.** Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala
- **Observasi berkelanjutan.** Pendidik melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan

Pertanyaan panduan bagi pendidik

Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada di dalam jurnal?
- Apa saja komponen yang akan diobservasi dan dicatat dalam jurnal?
- Bagaimana merancang lembar observasi?
- Bagaimana pencatatan jurnal agar mudah dipahami?

Isi:

- Apa yang perlu didokumentasikan dalam jurnal pendidik?
- Seberapa sering perlu mengisi dan mengulas jurnal?
- Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

B. Mendokumentasikan Hasil Proyek: PORTOFOLIO (Peserta Didik)

i

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik bersama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

Mengapa menggunakan portofolio dalam proyek?

- Portofolio memberikan rasa kepemilikan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif.
- Portofolio mendorong peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kemajuannya, melakukan refleksi kritis terhadap pembelajarannya sehingga memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan pada dirinya menjadi pembelajar mandiri.

Prinsip-prinsip penyusunan portofolio

- **Dilakukan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik.** Peserta didik berperan aktif dalam memilih hasil kerja yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, dengan panduan yang mendorong peserta didik merefleksikan pembelajarannya.

- **Merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan anak secara jelas.** Hasil karya adalah merupakan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan tujuan kegiatan (kompetensi yang dituju) dan standar yang diharapkan.
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.** Portofolio diperiksa, diganti dan menjadi bahan diskusi yang dilakukan secara berkala.
- **Menunjukkan perkembangan.** Portofolio berisi hasil karya yang menunjukkan perkembangan peserta didik.
- **Dikerjakan dengan bimbingan.** Keterampilan untuk membuat sebuah portofolio tidak terjadi dengan sendirinya, pendidik perlu membimbing peserta didik dalam melakukan pemilihan hasil karya dan melakukan refleksi.

Pertanyaan panduan bagi pendidik

Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada?
- Bagaimana pengaturan portofolio agar mudah dipahami?

Isi:

- Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- Seberapa sering perlu mengulas dan mengganti isi portofolio?
- Bagaimana agar peserta didik aktif melibatkan diri dalam proses penyusunan portofolio?

Pertanyaan panduan untuk peserta didik

- **Pembuka.** Informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukkan untuk memperkenalkan dirimu?
- Hasil karya mana yang paling kamu banggakan? Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?
- Hasil karya mana yang paling kamu sukai? Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?
- Kemajuan apa yang paling kamu rasakan? Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa? Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut?

C. Prinsip Rancangan Rapor Projek

Rapor informatif dalam menyampaikan perkembangan anak namun tidak merepotkan pendidik dalam pengerjaannya

Menunjukkan keterpaduan

Rapor terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam projek.

Meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam projek, namun bagian projek fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila

Tidak menjadi beban administrasi yang berat

Aspirasinya, penulisan rapor akan lebih sederhana, terlebih apabila dibantu teknologi

Teknologi *report generator* di mana pendidik memasukkan judul projek, deskripsi singkat, dan seluruh elemen Profil Pelajar Pancasila, dan hanya memberikan penilaian pilihan elemen profil yang berkaitan dengan projek tanpa harus menuliskannya

Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dan sebagainya.

Kompetensi utuh

Penilaian dalam rapor projek memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek tersebut.

D. Rapor Projek

Skenario

Didi adalah peserta didik kelas 10 di SMA Bintang Kejora, Palangkaraya. Dalam setahun, satuan pendidikan tersebut menyelenggarakan 3 projek pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan setiap peserta didik wajib mengikutinya.

Projek 1 | Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika. Ada 2 dimensi Profil yang dibangun dalam projek ini:

- Kebinekaan global
- Bernalar kritis

Projek 2 | 3R

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Projek ini membangun 3 dimensi Profil Pelajar Pancasila, namun berbeda dengan projek pertama

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar kritis

Projek 3 | Merancang Simulasi Digital

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI. Ada 2 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dibangun dalam projek ini:

- Kreatif
- Bernalar kritis
- Bergotong royong

Dalam setiap projek, pendidik mengambil beberapa sub-elemen yang menjadi fokus pengembangan peserta didik, dan dilaporkan dalam rapor projek.

1

Deskripsi singkat ini secara otomatis muncul dalam format rapor secara otomatis berdasarkan deskripsi yang dimasukkan pendidik pada platform saat perencanaan. Deskripsi singkat ini berisi **tentang konteks dan tujuan proyek serta gambaran umum proses.**

RAPOR PROJEK PROFIL



Nama sekolah SMA Bintang Kejora

Kelas 10

Alamat Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya

Fase E

Nama Siswa Didi Felicia Herutami

Tahun ajaran 2021/2022

NISN 201912345

Projek 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek pertama di kelas 10. Projek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek ini, siswa belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek 2 | Membuat permainan papan (board game) bertema sejarah

Dalam projek ini, siswa mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global dan mandiri. Projek dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang bisa digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

2

Sistem rapor digital mencantumkan elemen dan sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fokus capaian proyek yang diisikan pada saat perencanaan

Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas diri. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

1. Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	BB	MB	BSH	SB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik penggunaan stereotip dan prasangka yang ada dalam sejumlah teks dan permasalahan yang berkaitan dengan kelompok budaya tertentu dalam lingkup nasional, regional, dan global. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:
 Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

3

Penilaian individual peserta didik. Catatan proses cukup satu paragraf singkat yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia	BB	MB	BSH	SB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik penggunaan stereotip dan prasangka yang ada dalam sejumlah teks dan permasalahan yang berkaitan dengan kelompok budaya tertentu dalam lingkup nasional, regional, dan global. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> • Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

4

Kotak abu-abu adalah dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus proyek, otomatis menjadi abu-abu saat pendidik memasukkan elemen yang menjadi fokus penguatan pada proyek.

Dimensi profil lainnya opsional untuk diisi (namun sebaiknya sama untuk satu kelas).

Bulatan berwarna terisi otomatis berdasarkan penilaian pendidik pada langkah ketiga berdasarkan detail sub-elemen dari lembar penilaian proyek.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia	BB	MB	BSH	SB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik penggunaan stereotip dan prasangka yang ada dalam sejumlah teks dan permasalahan yang berkaitan dengan kelompok budaya tertentu dalam lingkup nasional, regional, dan global. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi 				✓

BB. Belum Berkembang
Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan

MB. Mulai Berkembang
Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek

BSH. Berkembang Sesuai Harapan
Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek

SB. Sangat berkembang
Siswa mengembangkan kemampuannya melampaui harapan

Projek Kelas 10	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Bernalar kritis	Mandiri	Berkebinekaan global	Kreatif	Bergotong royong
1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia		BSH	MB	SB		BSH
2. Membuat papan permainan sejarah		SB	BSH	BSH	BSH	MB

RAPOR PROJEK PROFIL



Nama sekolah SMA Bintang Kejora Kelas 10
 Alamat Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya Fase E
 Nama Siswa Didi Felicia Herutami Tahun ajaran 2021/2022
 NISN 201912345

Projek 1 | Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek pertama di kelas 10. Projek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek ini, siswa belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek 2 | Membuat permainan papan (board game) bertema sejarah

Dalam projek ini, siswa mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global dan mandiri. Projek dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang bisa digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

Projek Kelas 10	BB. Belum Berkembang Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan		MB. Mulai Berkembang Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek		BSH. Berkembang Sesuai Harapan Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek		SB. Sangat berkembang Siswa mengembangkan kemampuannya melampaui harapan	
	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Bernalar Kritis	Mandiri	Berkebinekaan global	Kreatif	Bergotong royong		
1. Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia		BSH	MB	SB				BSH
2. Membuat papan permainan sejarah		SB	BSH	BSH	BSH			MB

1. Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Berkebinekaan global	BB	MB	BSH	SB
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik penggunaan stereotip dan prasangka yang ada dalam sejumlah teks dan permasalahan yang berkaitan dengan kelompok budaya tertentu dalam lingkup nasional, regional, dan global. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan projek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan projeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.



Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek

Bagaimana mengevaluasi implementasi projek?
Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek?

A. Prinsip Evaluasi Implementasi Projek

Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi projek:

- 1. Evaluasi implementasi projek bersifat menyeluruh.**
Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas projek juga kesiapan satuan pendidikan dan warga satuan pendidikan lain dalam menjalankan projek.
- 2. Evaluasi implementasi projek fokus kepada proses** dan bukan hasil akhir. Jadi tolok ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya: yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan berkembang sebagai individu selama projek berjalan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis projek. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, serta kerja sama tim fasilitasi projek.

- 3. Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam.**
Setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan pelaksanaan proyek yang berbeda, begitu juga dengan kesiapan pendidik dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, evaluasi implementasi proyek seyogyanya dikembangkan dengan menyesuaikan konteks satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis proyek tentu akan mempunyai sasaran perkembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan dan pendidik yang baru memulai proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga tidak bisa disamakan.
- 4. Gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan** untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir proyek.
- 5. Libatkan peserta didik dalam evaluasi.** Keterlibatan peserta didik penting agar peserta didik merasakan rasa kepemilikan terhadap proyek, juga agar evaluasi lebih menyeluruh.

B. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Implementasi Proyek

Beberapa contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek

- 1. Refleksi awal, tengah, dan akhir.** Pendidik, peserta didik, dan satuan pendidikan dapat mengisi lembar refleksi (contoh di lampiran) di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan proyek untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pengajaran. Refleksi di awal proyek dapat membantu pendidik mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu pendidik menyiapkan proyek yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Refleksi di pertengahan dapat memberikan pendidik dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan

pembelajaran. Refleksi di akhir projek juga dapat memberikan gambaran bagi pendidik, peserta didik, dan satuan pendidikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan.

- 2. Refleksi dan diskusi dua arah.** Pendidik dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya pendidik yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi pendidik juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka sendiri juga proses pengajaran pendidik. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa “didengarkan” dan pendidik juga mendapatkan masukan penyempurnaan pengajaran di projek berikutnya.
- 3. Refleksi melalui observasi dan pengalaman.** Pendidik dan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama projek berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal dan/atau portofolio.
- 4. Refleksi menggunakan rubrik.** Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.
- 5. Laporan perkembangan peserta didik.** Laporan ini seyogyanya diuraikan secara terperinci sesuai dengan perkembangan diri individual peserta didik sehingga mereka memahami dengan jelas apa yang harus dikembangkan.

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama:	Fasilitator kelompok:			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Aku terlibat aktif dalam proyek ini	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Suasana proyek membuatku bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama proyek ini	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pembelajaran dalam proyek ini membekali diriku sebagai warga yang baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Waktu proyek memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Diskusi di kelompokku berjalan asyik dan membuat pengetahuanku kaya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Fasilitator pada proyek ini membantuku dalam belajar dan berproses	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Metode yang digunakan pada proyek ini seru dan menyenangkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keterampilanku bertambah pada proyek ini	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Masukan/pendapat lain untuk proyek ini:				
Berikan tiga kata yang menggambarkan proyek ini :				

C. Tindak lanjut dan Keberlanjutan Projek

Setelah satuan pendidikan dan pendidik merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, ada beberapa contoh tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dampak projek.

- 1. Menjalinkan kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan**, seperti orang tua, satuan pendidikan lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai, yang awalnya hanya berpusat pada lingkungan satuan pendidikan untuk bisa diperluas ke ruang lingkup lebih besar, seperti sekitar satuan pendidikan, kecamatan, kota, lalu nasional dan internasional.
- 2. Mengajak warga satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik** yang sudah dijalankan selama projek. Misalnya: dalam projek “Sampahku, Tanggung jawabku”, praktik baik dalam mengurangi dan mengorganisasi sampah dapat diteruskan dan menjadi kebudayaan dan kebiasaan baik satuan pendidikan.
- 3. Mengintegrasikan berbagai projek yang ada** agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Misalnya: jika peserta didik kelas VII menjalankan projek “Sampahku, Tanggung jawabku” dan peserta didik kelas IX menjalankan projek “Mengurangi Jejak Karbon”, pihak satuan pendidikan dapat membantu memfasilitasi kerja sama antarpeserta didik dari kedua projek untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengetahuan peserta didik mengenai “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Kerja sama ini juga dapat membuat kedua projek mempunyai dampak yang lebih besar.
- 4. Mengajak warga satuan pendidikan untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat projek.**

Proses ini dapat mendorong warga satuan pendidikan, terutama peserta didik untuk menjadi agen perubahan

sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Satuan pendidikan dalam hal ini dapat memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menggunakan berbagai media sosial secara positif dengan mengampanyekan aksi dan menyebarkan praktik baik yang sudah dimulai.

Glosarium

autentik	Nyata, asli, dapat dipercaya.
asesmen formatif	Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.
asesmen sumatif	Metode evaluasi yang biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang memungkinkan pendidik mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar.
diferensiasi	Upaya pendidik untuk membuat variasi pengajaran berdasarkan ragam kebutuhan peserta didik (biasanya pembedaan dilakukan pada aspek proses, produk, dan konten pembelajaran).
disiplin ilmu	Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.
eksploratif	Bersifat eksplorasi—Memiliki ciri-ciri dapat melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antarbagiannya.
implementasi	Pelaksanaan di lapangan.
inkuiri	<i>Inquiry-based learning</i> (Pembelajaran berbasis inkuiri). Proses pembelajaran di mana anak mencari tahu dengan berbagai pertanyaan, ide, dan analisis lalu memberikan kesempatan untuk mendalami topik terkait.

muatan lokal	Konten pengetahuan dari daerah setempat yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran. Contohnya seperti budaya daerah, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, dan sebagainya.
multidisiplin	Terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
kolaboratif	Bersifat kolaborasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.
kontekstual	Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
kontraproduktif	Tidak mendukung upaya menghasilkan sesuatu yang baru atau perubahan ke arah yang lebih baik.
performa	Penampilan/kinerja yang dilakukan untuk mengupayakan suatu hal.
portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.
preferensi	Pilihan, prioritas, hal yang disukai.
projek	Projek pembelajaran, rencana pekerjaan dengan sasaran khusus.
rubrik	Deskripsi kriteria penilaian.



Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jakarta 2021